

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai alat pemberdaya Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, seseorang dapat menggali potensi diri, memahami nilai sosial dan spiritual. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mendefinisikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain itu, Undang-undang No. 12 Tahun 2012,

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selanjutnya pendidikan di Indonesia juga memiliki fungsi penting dalam menghilangkan segala kebodohan serta dan fungsi pengamatan Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk buatan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka Mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan prilaku karakter, serta transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan buat menaikkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di Kancah internasional. Kemudian Arikunto dalam Purwanto (2016:35) menyatakan bahwa “Tujuan

pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Tujuan pendidikan merupakan sebuah upaya agar memodifikasi perilaku dan sikap baik pasca belajar. Agar mencapai tujuan tersebut, peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah krusial. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif supaya siswa dapat memahami bahan ajar dengan baik. Salah satu cara agar meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sinkron dengan materi yang diajarkan.

Tingkatan di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa jenis mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kini menjadi mata pelajaran IPAS karena sudah menggunakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kemudian pada kajian IPAS ialah cabang ilmu yang menelaah fenomena alam serta proses alamiah yang terjadi di sekitar kita. IPAS di SD didesain untuk membangun minat dan ketertarikan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Melalui aktivitas memahami prinsip IPAS pada Sekolah Dasar, maka hal yang berpegangan berlaku dalam alam menyerupai sifat-sifat benda, perubahan materi, hubungan antara benda, dan siklus air yang ditujukan untuk meraih hasil belajar sesuai dengan KKM. Selain itu materi pembelajaran pada IPAS juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pelajaran IPAS menjadi sebuah mata pelajaran wajib di tingkat SD.

Berdasarkan informasi pada saat observasi langsung ke sekolah yang didapatkan peneliti dari wali kelas V SD Negeri Lowokwaru 4, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Hasil belajar siswa di SDN Lowokwaru 4 ditunjukkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Ulangan Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Lowokwaru 4 Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Yang Tidak Lulus KKM	Jumlah Yang Lulus KKM
VA	28	75	16	12
VB	27	75	13	14
Jumlah	55		29	26

Sumber : Guru kelas VA, dan VB SDN Lowokwaru 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Lowokwaru 4 Kec.Lowokwaru Kota Malang pada mata pelajaran IPAS kelas VA sebanyak 28 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang yang <75 nilai yang diperoleh, serta 12 siswa yang mencapai KKM yaitu >75 berjumlah 12 siswa. Sedangkan di kelas VB siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 orang, serta siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 orang yang memperoleh nilai <75. Hal ini dapat kita ketahui bahwa hasil belajar IPAS kelas VA lebih rendah dibandingkan nilai hasilbelajar IPAS kelas VB.

Sedikitnya jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Lowokwaru 4 disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VA, guru umumnya menggunakan penjelasan dari gambar-gambar buku pegangan mereka saja. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Disamping itu faktor dari peserta didik sering kali lupa terhadap materi yang disampaikan, karena guru yang berperan aktif tanpa melibatkan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu Siswa cenderung melakukan kegiatan lain seperti berbincang dengan teman dan menggambar diluar dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Semua ini berdampak negatif pada pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Agar permasalahan ini bisa diatasi, maka dibutuhkan mengintegrasikan media dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media diorama. “Media diorama dikemas untuk memberikan kemudahan dalam penggunaannya” (Sapitri, 2021). Selain itu diorama juga memiliki fungsi menggambarkan situasi nyata yang menjadi bahan pembahasan dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan media diorama, kita dapat memberikan pemahaman bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Diorama adalah media tiga dimensi kecil atau mini yang didukung dengan gambar-gambar atau lukisan yang menggambarkan situasi nyata.

Pembelajaran IPAS sangat membutuhkan suatu alat atau media dalam pembelajaran. Saat ini pendidikan pada tingkat SD memiliki tantangan saat menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu topik yang diajarkan di tingkat SD adalah siklus air, yang memerlukan pemahaman yang baik agar memahami fenomena alam sehari-hari berupa hujan, penguapan, dan sumber air. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep ini dengan seksama. Diorama adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk mengajar materi siklus air. Diorama artinya representasi tiga dimensi dari suatu lingkungan atau konsep, yang dapat memvisualisasi konsep tersebut secara konkret. Penggunaan media diorama saat pembelajaran materi siklus air di sekolah dasar mempunyai potensi yang berpengaruh positif yang signifikan.

Memahami pengaruh penggunaan media diorama dalam pembelajaran materi perubahan cuaca dan siklus air, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memaksimalkan hasil belajar yang efektif dan menarik di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru dan pendidik saat merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Diorama dan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Lowokwaru 4 Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan masih banyak tidak tuntas secara klasikal.
2. Guru umumnya menggunakan penjelasan dari gambar-gambar buku pegangan siswa saja.
3. Peserta didik sering kali lupa terhadap materi yang disampaikan, karena guru yang berperan aktif tanpa melibatkan siswa pada saat pembelajaran.
4. Siswa Merasa sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa cenderung melakukan kegiatan lain seperti berbincang dengan teman dan menggambar diluar dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu Penggunaan Media Diorama dan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Lowokwaru 4 Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media diorama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan media diorama dan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media diorama pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan menggunakan media diorama dan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Lowokwaru 4 Malang Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pasca melakukan penelitian di SDN Lowokwaru 4 Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air.
 - c. Membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Media diorama dapat digunakan sebagai panduan baru dalam proses pengajaran IPAS di kelas, agar siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.
 - b. Media diorama ini menjadi sebuah variasi guru dalam pembelajaran.
 - c. Media diorama dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan praktis.
3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media pembelajaran agar hasil belajar siswa tuntas sesuai KKM.
4. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan di bidang pendidikan.
 - b. Sebagai pengalaman untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.